

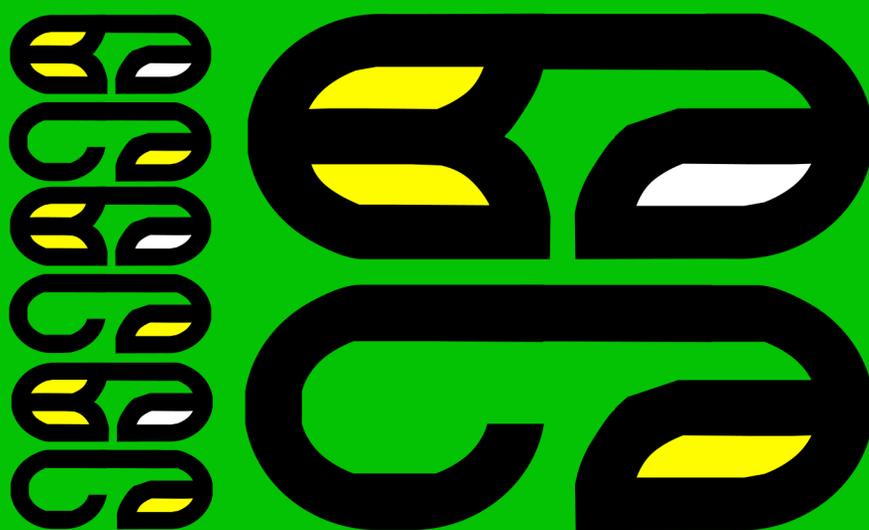
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

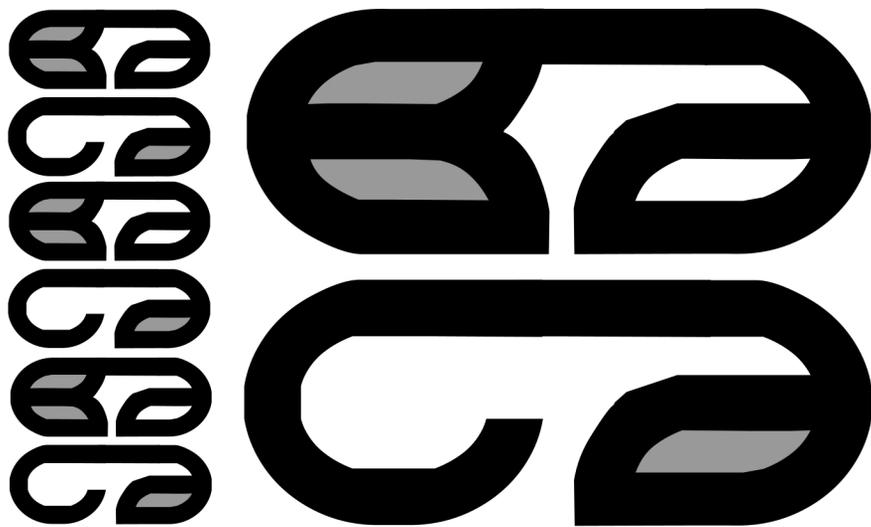
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI KATA KUNCI	1
Anwar Sanusi	
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL <i>TENG-GELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARYA BUYA HAMKA DAN PEMANFAATANNYA BAGI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP	9
Ediwarman	
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK MEMBACA LANCAR MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR	17
Masmuah	
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN METODE INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	27
Masrupi dan Dedi Nurholis	
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI SISWA KELAS V	35
Muhammad Nurjamaludin, Eko Fajar Suryaningrat, dan Eneng Renie Marlina	
ANALISIS AFIKSASI DALAM KATA-KATA MUTIARA PADA <i>CAPTION</i> DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP	45
Riska Herawati, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari	

STRATEGI BERBAHASA CALON KEPALA DAERAH PADA WACANA
KAMPANYE PILKADA JAWA BARAT 2018

Sudaryanto dan Dedi Wijayanti

51

SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *AZAB DAN SENGSARA*
KARYA MERARI SIREGAR

Verawati Fajrin

59

DUALITAS DAS VERSTEHEN DAN DAS LEBEN DALAM SAJAK
(Sebuah Catatan Hermeneutis Membaca Buku Kumpulan Puisi "Seperti Bukan
Cinta" Karya Arip Senjaya)

Hudjolly

67

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI SISWA KELAS V

Muhammad Nurjamaludin, Eko Fajar Suryaningrat, dan Eneng Renie Marlina
abagas871@gmail.com, ekofajarsuryaingrat@gmail.com
Institut Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Bojong Koneng. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bojong Koneng. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah (1) Secara teoritis untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang motivasi dan hasil belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. (2) Secara praktis Siswa lebih mudah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. (3) Dapat meningkatkan kualitas mengajar pelajaran Bahasa Indonesia melalui inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bojong Koneng Soreang yang berjumlah 20 siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Bojong Koneng Soreang Kabupaten Bandung sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mempunyai nilai rata-rata kelas 3,45. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 4,53 pada siklus I dan 6,75 pada siklus 2 dan pada siklus II 7,95. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menjadi variasi pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh sehingga motivasi dan hasil belajar mereka meningkat. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bojong Koneng.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CTL, Motivasi dan hasil belajar Siswa

PENDAHULUAN

Proses pengelolaan belajar mengajar dalam dunia pendidikan memerlukan suatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar menurut Syaiful, dkk. (1995:17) adalah "suatu ilmu yang mempelajari tata cara mengajar". Cara mengajar memang sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam interaksi belajar mengajar, metode dipandang sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya, di mana komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. "Tujuan akan mempengaruhi bahan, metode dan juga penilaian. Demikian juga bahan akan mempengaruhi metode dan penilaian, hasil penilaian akan mempengaruhi tujuan" (Budiman, 1994: 19). Dalam interaksi tersebut, siswa diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bahan pembelajaran yang dipelajari oleh guru untuk menggunakan metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu melihat dan memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau di-

akui dalam diri siswa, oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka, seperti yang dikemukakan Corey (Sagala, 2006: 62) bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Melihat keadaan di lapangan dan berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi di lapangan saat ini, upaya pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Materi pembelajaran bahasa Indonesia masih disampaikan secara teoritis sehingga belum dapat menggali dan mengembangkan potensi siswa agar dapat mandiri, baik secara intelektual maupun secara emosional. Bahkan pembelajaran bahasa Indonesia cenderung dianggap terlalu rumit oleh sebagian besar siswa apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Salah satu masalah yang dihadapi pembelajaran di sekolah adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa tidak dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. tanpa adanya motivasi proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan lancar. Motivasi harus dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui. Belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya

bukan sekedar mengetahui.

Kurangnya motivasi siswa juga terlihat pada kurangnya pertanyaan-pertanyaan dan kebanyakan hanya menunggu perintah guru. Kurangnya kemampuan bernalar juga terlihat dari setiap jawaban siswa yang hanya berorientasi pada kalimat-kalimat buku. Jawaban-jawaban tes menunjukkan bahwa siswa berusaha memberikan jawaban sesuai dengan kalimat baku. Tidak terlihat adanya jawaban yang merupakan hasil ramuan pemikiran sendiri apalagi hasil pemikiran analisis.

Melihat keadaan di lapangan dan berdasarkan hasil pengamatan, upaya pengembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Materi pembelajaran bahasa Indonesia masih disampaikan secara teoritis sehingga belum dapat menggali dan mengembangkan potensi siswa agar dapat mandiri, baik secara intelektual maupun secara emosional. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan proses pembelajaran bahasa Indonesia cenderung terlihat monoton, membosankan dan jenuh sehingga sebagian besar siswa hanya membuat catatan-catatan materi yang diberikan oleh para guru tanpa memberikan ulasan kembali tentang materi yang mereka catat sebelumnya. Alasan itulah pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menarik untuk dipelajari oleh para siswa bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti IPA. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Zulkifly, (2006: 51) yang menyatakan bahwa:

Hampir sebagian besar hasil belajar peserta didik dinyatakan kurang bermakna dan bersifat verbalisme, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama di SD menjadi mata pelajaran sekunder, mata pelajaran pilihan kedua setelah mata pelajaran IPA, dan atau mata pelajaran yang lebih ilmiah atau konkrit.

Melihat keadaan di lapangan, dan berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah SDN Bojong Koneng, juga berdasarkan hasil wawancara pada pembelajaran tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru dalam menyampaikan materi hanya sebatas teoritis dan sumber yang dipakai hanya dari buku paket dan menyelesaikannya tidak terlalu meluas.
2. Rendahnya partisipasi siswa untuk berperan aktif dalam situasi pembelajaran di kelas.
3. Masih banyak terdapat siswa yang tidak memperhatikan dengan serius jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Rata-rata nilai hasil belajar yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
5. Siswa tidak peka terhadap lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
6. Siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran, karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan cara belajar yang baru bagi siswa. Hal ini diharapkan menjadikan siswa merasa tertarik serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses belajarnya,

Model *Contextual teaching Learning* (CTL) dapat dijadikan alternatif metode belajar yang lebih memperdayakan siswa. Model pembelajaran CTL ini sangat cocok untuk menyampaikan pelajaran, karena menurut Sudjana (2001: 31)

"Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara

materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Jadi dalam hal ini, strategi dan proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Berdasarkan pembahasan yang telah disebutkan di atas penulis meneliti mengenai: "Penggunaan model pembeajaan kontekstual teaching learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca puisi siswa kelas V SDN Bojong Koneng."

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bojong Koneng.

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerap-

annya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Menurut Sanjaya (2005:41), dalam *Contextual teaching and learning* (CTL) diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghapalkan fakta. Di samping itu, siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Proses belajar anak dalam belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. **Transfer belajar**; anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. **Siswa sebagai pembelajar**; tugas guru mengatur strategi belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar. **Pentingnya lingkungan belajar**; siswa bekerja dan belajar secara di panggung guru mengarahkan dari dekat.

2. Komponen Pengajaran CTL

Menurut Sanjaya (2005:52) Komponen pembelajaran yang efektif dalam metode CTL meliputi:

a. Konstruktivisme

Konsep konstruktivisme menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu. Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Strategi pemerolehan pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa mendapatkan dari atau mengingat pengetahuan.

b. Tanya Jawab

Dalam konsep ini, kegiatan tanya jawab yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan. Tanya jawab dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan orang lain yang datang ke kelas.

c. Inkuiri

Inkuiri merupakan siklus proses dalam membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi; observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kemudian disimpulkan.

d. Komunitas belajar

Komunitas belajar adalah kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Praktiknya dapat berwujud dalam; pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar serta mendatangkan ahli ke kelas, bekerja dengan kelas sederajat, bekerja dengan kelas di atasnya, bekerja dengan masyarakat.

e. Pemodelan

Dalam konsep ini kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru memberi model tentang *how to learn* (cara belajar) dan guru bukan satu-satunya model dapat diambil dari siswa berprestasi atau melalui model pembelajaran cetak dan elektronik.

f. Refleksi

Refleksi yaitu melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan

pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui, dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan. Adapun realisasinya adalah; pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, catatan dan jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran pada hari itu, diskusi dan hasil karya.

g. Penilaian otentik

Penilaian otentik merupakan prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan sikap) siswa secara nyata. Penekanan penilaian otentik adalah pada; pembelajaran seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan pada diperolehnya informasi di akhir periode, kemajuan belajar dinilai tidak hanya hasil tetapi lebih pada prosesnya dengan berbagai cara, menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa.

2. Motivasi Belajar

Sardiman (2008:75) mengatakan bahwa: Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan identitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley (Yusuf, 2003:14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar

tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

3. Hasil Belajar

Bloom dalam Suprijono (2009: 6) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Sedangkan Anni dkk (2006:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Selaras dengan pernyataan dari Sudjana (2010: 22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi adanya motivasi dalam pembelajaran. Motivasi merupakan faktor penyebab belajar namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Rifa'1 dan Anni 2009: 160).

Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik dirumuskan dalam tujuan peserta didik. Gagne dalam Suprijono (2009: 5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal;
Informasi verbal merupakan kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual;
Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif;
Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik;
Keterampilan motorik yaitu kemampu-

an melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap
Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh motivasi dan hasil belajar bergantung pada apa yang dipelajari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa diharapkan terjadi setelah guru melakukan penyusunan rancangan model pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model CTL.

Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau dalam penelitian ini yang dilakukan di lapangan/kelas. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas sebagaimana yang diungkapkan Maryunis (2003:113) adalah "diawali dengan adanya hal-hal yang tidak beres dalam praktek pendidikan, dan dapat juga diawali dengan adanya ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan atau perubahan". Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang me-

nyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu disatu lokasi tertentu dengan pene- laahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak per- lakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari pelaku yang sedang diteliti. Dasna (2009: 3) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan "suatu proses dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, meningkatan, dan perubahan pembelajaran dapat tercapai secara optimal". Penelitian tin- dakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988:47), yaitu: "*action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflec- tion*", atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat kompo- nen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*plan- ning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observtion*), (4) refleksi (*reflection*).

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan peneli- tian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis doku- mentasi. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Me- tode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi doku- menter, atas dasar konsep tersebut, maka ke- tiga teknik pengumpulan data diatas diguna- kan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi .

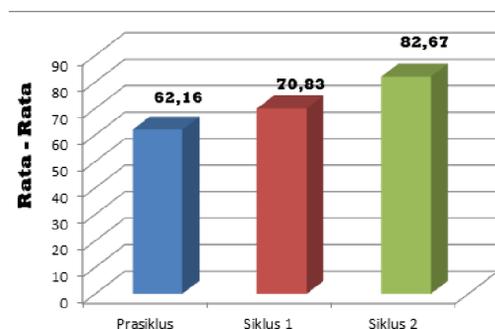
Analisis dokumen dilakukan untuk meng- gumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Me- menurut Arikunto (2006:132), teknik dokumen- tasi yaitu "mencari data mengenai hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya". Mengacu pada pen- dapat di atas maka penulis mengumpulkan data dari motivasi dan hasil belajar siswa penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan nilai-nilai siswa yang berasal dari nilai-nilai keseharian siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

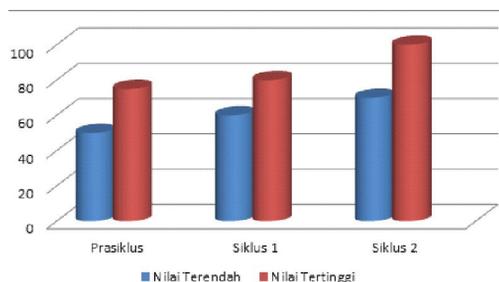
Sesuai dengan hasil analisis refleksi peneli- tian tindakan kelas dari siklus I sampai dengan siklus II pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Observasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dalam proses pembelajaran dikelas seka- ligus dapat meningkatkan wawasan peneliti Dengan demikian, bahwa hipotesis penelitian: Dengan Menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia maka Motivasi dan hasil belajar siswa dapat Meningkat, dapat diterima.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata- rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Siswa Tiap Siklus

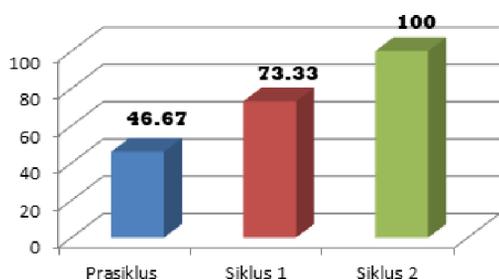
Peningkatan rata-rata nilai siswa juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi siswa setiap siklus seperti yang tergambar pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Peningkatan Nilai Tertinggi dan Terendah Siswa Tiap Siklus

Dari grafik 2 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkatkan menjadi 60 pada siklus satu dan meningkat lagi menjadi 70 pada siklus dua. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 75 kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus satu dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus dua. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model *contextual teaching learning (CTL)* cocok untuk diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia.

Selain peningkatan rata-rata nilai siswa, penerapan penggunaan model *contextual teaching learning (CTL)* juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa seperti yang tersaji pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Dari grafik 4.6 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 46,67 % atau 14 siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,33% atau 22 siswa yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 30 siswa yang nilainya di atas KKM.

Data motivasi siswa menunjukkan bahwa pada siklus I ada 40% atau 12 orang siswa yang aktif, 33,33% atau 10 orang siswa cukup aktif dan 26,67% atau 8 orang siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 83,33% atau 25 orang siswa aktif pada saat pembelajaran dan 16,67% atau 5 orang siswa yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya siswa yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model *contextual teaching learning (CTL)* sudah berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi dan hasil belajar siswa dalam membaca puisi sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contekstual Teaching Learning (CTL)* masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar sehingga nilai KKM dan KKL yang ditentukan belum tercapai.
2. Respons siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Contekstual Teaching Learning (CTL)* sudah baik hal itu terlihat dari perhatian siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi dan semangat siswa dalam belajar menjadi meningkat saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.
3. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Contekstual Teaching Learning (CTL)* sudah baik, hal itu terlihat dari tingginya perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) sudah baik karena guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan, selain itu guru juga melakukan perbaikan-perbaikan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
5. Motivasi dan hasil belajar siswa dalam membaca puisi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) mampu meningkat, hal itu terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sehingga nilai KKM dan KKL yang sudah ditentukan bisa tercapai oleh semua siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan bahan untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Bagi guru:
Karena materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, maka sudah seharusnya para guru dapat meningkatkan pembelajaran secara aktif, Variatif dan sistematis
2. Bagi Kepala Sekolah:
Sebagai kepala sekolah hendaknya selalu mendukung dan memberikan bantuan baik secara moral dan materi demi kemajuan anak didiknya khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian kerja sama antar guru Bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan anak didik

3. Bagi Peneliti:
Sebagai bekal dikemudian hari agar selalu memberikan pembelajaran yang aktif, variatif dan inovatif serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni dkk (2006) *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas. Negeri Semarang Press
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung Rosda Karya.
- Budiman, Suryosubroto 1994. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna (2009) *Metode Penelitian Kelas*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama
- Kemmis dan Mc Taggart (1988) *The Action Research planner, 3rd Edition*, Geelong: Deakin University
- Maryunis, Aleks (2003) *Action Research Dalam Bidang Pendidikan*, Pasca UNP.
- Rifa'I dan Anni (2009) *Psikologi pendidikan*. Semarang Unnes. Press
- Suprijono (2009) *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala (2006) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina (2005) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sardiman (2008) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Sudjana (2001) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaiful Bahri Djamarah (1995) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, Syamsu (2003) *Pengantar Psikologi*. PPB FIP UPI
- Zulkifly, E. (2006) " *Pendekatan Daur Belajar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bahasa Indonesia*" *Jurnal Pendidikan Dasar*. Hal 51-53.

